

Education on Quality Standards and Safety of Traditional Medicine in Tatung Village *Edukasi Standar Mutu dan Keamanan Obat Tradisional di Desa Tatung*

Yaya Sulthon Aziz^{1*}, Cinthya Ratna Y¹, Camelia Nur Aini¹, Hafriza Al Farisy¹, Karina Dwi Widyastuti¹, Khoirul Jannah Nining Kuswardani¹, Revalina Pevianty¹, Selvi Khozainur Rohmah¹, Tazkiya Najwa Khairasshafa¹

¹Akademi Analis Farmasi dan Makanan Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

*Corresponding Author: aptgolong@gmail.com

Received: 19 November 2025; Revised: 23 November 2025; Accepted: 26 November 2025

ABSTRACT

The community of Tatung Village, many of whom work as farmers, often consumes traditional medicine (jamu) to overcome health problems. However, public knowledge, especially among PKK women, regarding the quality standards, safety, and hygiene of traditional medicine is still low, potentially posing health risks. This community service activity aimed to increase the knowledge of PKK women in Tatung Village about the quality standards, safety, and proper selection of traditional medicine according to BPOM guidelines. The method used was health education through interactive counseling using PowerPoint media and brochures, discussions, and direct practice of checking BPOM distribution permit numbers. The activity was attended by 20 PKK women. The evaluation used a pre-test and post-test design, and the data were analyzed using the N-Gain score test to measure the increase in knowledge. The results of the N-Gain analysis showed that 60% of participants (12 people) experienced a high increase in knowledge ($N\text{-Gain} \geq 0.7$), 15% (3 people) experienced a moderate increase ($0.3 \leq N\text{-Gain} < 0.7$), and 25% (5 people) showed no increase ($N\text{-Gain} = 0$) because their pre-test scores were already perfect (100). The average pre-test score was 85.5, which increased to 97.5 in the post-test. Educational activities on the quality standards and safety of traditional medicine are effective in significantly increasing the knowledge of PKK women in Tatung Village. A participatory and interactive educational approach is proven to be able to improve community literacy regarding safe traditional medicine.

Keywords: traditional medicine, quality standards, safety, education

ABSTRAK

Masyarakat Desa Tatung yang banyak berprofesi sebagai petani sering mengonsumsi obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan. Namun, pengetahuan masyarakat khususnya kader PKK mengenai standar mutu, keamanan, dan higienitas obat tradisional masih rendah sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader PKK Desa Tatung tentang standar mutu, keamanan, dan cara memilih obat tradisional yang benar sesuai pedoman BPOM. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan melalui penyuluhan interaktif dengan media PowerPoint dan brosur, diskusi, serta praktik langsung mengecek nomor izin edar BPOM. Kegiatan diikuti oleh 20 kader PKK. Evaluasi menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*, data dianalisis menggunakan uji N-Gain score untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil analisis N-Gain menunjukkan 60% peserta (12 orang) mengalami peningkatan pengetahuan kategori tinggi ($N\text{-Gain} \geq 0,7$), 15% (3 orang) mengalami peningkatan sedang ($0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$), dan 25% (5 orang) tidak mengalami peningkatan

(N-Gain = 0) karena nilai pre-test sudah sempurna (100). Rata-rata nilai pre-test adalah 85,5 yang meningkat menjadi 97,5 pada post-test. Kegiatan edukasi standar mutu dan keamanan obat tradisional efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader PKK Desa Tatung secara signifikan. Pendekatan edukasi yang partisipatif dan interaktif terbukti mampu meningkatkan literasi masyarakat mengenai obat tradisional yang aman.

Kata Kunci: *obat tradisional, standar mutu, keamanan, edukasi*

LATAR BELAKANG

Obat tradisional (OT) merupakan warisan budaya Indonesia yang telah digunakan secara turun-temurun untuk memelihara kesehatan dan mengobati penyakit (Badan et al., 2019)(Bpom, 2025). Di Desa Tatung, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani konsumsi jamu untuk mengatasi kelelahan dan pegal linu merupakan hal yang lazim. Namun, pemahaman masyarakat tentang aspek mutu dan keamanan OT masih terbatas. Masyarakat cenderung memilih OT berdasarkan kemudahan akses dan harga yang murah, tanpa memerhatikan izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), kebersihan produk, ketepatan dosis, dan aturan pakai (Susandy et al., 2022)

Rendahnya literasi kesehatan mengenai OT ini berpotensi menimbulkan risiko kesehatan yang serius, seperti keracunan, gangguan ginjal dan hati, hingga kematian, terutama jika OT terkontaminasi bahan kimia obat (BKO) atau logam berat (Bpom, 2025)(Ceramah & Pengetahuan, 2021). Anggota kader PKK sebagai agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat, memegang peran strategis dalam menyebarkan informasi yang benar. Oleh karena itu, edukasi yang komprehensif mengenai standar mutu, keamanan, dan cara memilih OT yang baik sangat diperlukan (Tandi et al., 2025)(Burhan et al., 2024)

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader PKK Desa Tatung mengenai standar mutu dan keamanan OT, sehingga mereka mampu menjadi garda terdepan dalam memilih dan menggunakan OT yang aman, bermutu, dan terjamin sesuai dengan peraturan BPOM (Bpom, 2025).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19- 25 Oktober 2025 di Balai Desa Tatung, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Partisipan kegiatan berjumlah 20 orang kader anggota PKK setempat. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif yang didukung media presentasi PowerPoint dan pembagian brosur berisi panduan praktis memilih OT yang aman. Materi yang disampaikan meliputi: pengertian dan klasifikasi OT (Jamu, OHT, Fitofarmaka), pentingnya standar mutu dan keamanan, bahaya OT ilegal dan BKO,

cara membaca kemasan dan label, serta langkah-langkah praktis mengecek nomor izin edar BPOM secara online.

Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan menggunakan desain *one-group pre-test post-test*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan seputar materi yang diberikan. Kuesioner yang sama diisi oleh peserta sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan, dilakukan perhitungan Normalized Gain (N-Gain) dengan rumus $N\text{-Gain} = (\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}) / (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre-test})$. Kriteria interpretasi N-Gain adalah: Tinggi ($N\text{-Gain} \geq 0,7$), Sedang ($0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$), dan Rendah ($N\text{-Gain} < 0,3$) (Dillasamola et al., 2024) (Burhan et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta diukur dengan pre-test dan diperoleh rata-rata skor sebesar 85,5. Setelah intervensi, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 97,5. Analisis lebih mendalam dengan N-Gain memberikan gambaran yang lebih detail tentang efektivitas intervensi. Hasil perhitungan N-Gain terhadap 20 peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Peningkatan Pengetahuan Peserta Berdasarkan Kategori N-Gain

Kategori N-Gain	Jumlah Peserta (n)	Persentase (%)
Tinggi ($\geq 0,7$)	12	60
Sedang ($0,3 - <0,7$)	3	15
Rendah ($< 0,3$)	0	0
Tidak Ada Peningkatan (0)	5	25
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta (60%) mengalami peningkatan pengetahuan yang termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 15% peserta mengalami peningkatan kategori sedang. Tidak ada peserta yang masuk kategori rendah. Namun, 25% peserta tidak menunjukkan peningkatan ($N\text{-Gain} = 0$) karena nilai pre-test mereka sudah mencapai nilai maksimal (100).

Tingginya persentase peserta dengan peningkatan maksimal (60%) membuktikan bahwa metode penyuluhan yang interaktif, dilengkapi dengan media visual (PPT, brosur) dan simulasi langsung (cek BPOM), sangat efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tandi et al., 2025 dan Zuhra et al., 2025 yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan secara langsung dan partisipatif signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang OT yang aman.

Peningkatan pengetahuan ini sangat krusial mengingat pemahaman yang baik tentang standar mutu OT, seperti adanya izin edar BPOM dan logo jenis OT (Jamu, OHT, Fitofarmaka), merupakan langkah pertama dalam melindungi masyarakat dari produk OT yang tidak memenuhi syarat, termasuk yang mengandung BKO (Bpom, 2025) (Dillasamola et al., 2024). Dengan pengetahuan ini, kader PKK diharapkan dapat menjadi *agent of change* yang memfilter informasi dan produk OT yang beredar di lingkungannya.

Data 25% peserta yang tidak menunjukkan peningkatan dikarenakan nilai pre-test mereka sudah sempurna. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kader PKK sudah memiliki dasar pengetahuan yang baik sebelum intervensi. Kelompok ini justru dapat menjadi mitra dan kader dalam program keberlanjutan untuk menyebarkan informasi kepada anggota masyarakat lainnya (Dewi et al., 2021)(Tandi et al., 2025).

Peserta dengan peningkatan kategori sedang (15%) menunjukkan bahwa meskipun efektif secara keseluruhan, pendekatan yang digunakan mungkin belum sepenuhnya optimal untuk semua tipe belajar. Faktor seperti kompleksitas istilah teknis farmasi atau durasi penyuluhan yang terbatas bisa menjadi hambatan. Untuk kegiatan serupa di masa depan, pendekatan yang lebih personal atau pembagian kelompok berdasarkan tingkat pengetahuan awal dapat dipertimbangkan(Dillasamola et al., 2024)(Badan et al., 2019)

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil meningkatkan literasi kesehatan masyarakat khususnya mengenai OT. Peningkatan pengetahuan merupakan fondasi untuk perubahan perilaku yang lebih sehat dan kritis dalam memilih dan menggunakan OT (Susandy et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan edukasi standar mutu dan keamanan obat tradisional secara signifikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader PKK Desa Tatung. Sebanyak 75% peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dengan 60% di antaranya berada pada kategori peningkatan tinggi. Metode penyuluhan interaktif yang partisipatif terbukti berhasil menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Saran

Perlu adanya program pendampingan dan monitoring berkelanjutan oleh tim pengabdian bersama kader PKK yang sudah terlatih untuk memastikan penerapan pengetahuan dalam praktik sehari-hari. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak edukasi terhadap perubahan perilaku nyata dalam pemilihan dan penggunaan OT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akafarma Sunan Giri Ponorogo, Ketua LPPM, seluruh perangkat Desa Tatung, serta kader PKK yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan, K., Obat, P., & Makanan, D. A. N. (2019). *BERITA NEGARA*. 1294.
- Bpom, K. (2025). *Edukasi Pemilihan dan Penggunaan Obat Tradisional dengan Tepat dan Aman pada Kader Posyandu di Puskesmas Daerah Jawa Barat*. 4(3), 541–548.
- Burhan, H. T., Rerung, L. T., Sahrianti, N., Prsetya, F. D., Yainahu, H., Utama, N. P., & Sri, T. (2024). *Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Partisipatif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Rua Tentang Tanaman Obat Keluarga*. 3(2).
- Ceramah, M., & Pengetahuan, T. (2021). *Efektivitas Komunikasi, Informasi..., Oktavia Nurindah, Fakultas Farmasi UMP, 2021*.
- Dewi, R. S., Aryani, F., Hidayani, Y., Tinggi, S., & Farmasi, I. (2021). *Pengaruh Pemberian Leaflet terhadap Masyarakat tentang Obat Tradisional Pengetahuan Impact of Leaflet Educational Method on the Social Knowledge about Traditional Medicines*. 11(2), 114–121.
- Dillasamola, D., Alen, Y., Andini, A. F., Al-khansaa, S., Nasif, H., Farmasi, F., & Andalas, U. (2024). *EDUKASI DAN PROMOSI KESEHATAN : PENGGUNAAN*

*OBAT HERBAL YANG AMAN DAN EFEKTIF BAGI MASYARAKAT
KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG Health Education And
Promotion : Safe And Effective Use Of Herbal Medicine For The Community In
The North Padang Sub-District , Padang City man*7(3), 261–272.

- Susandy, V., Mardiyarningsih, A., Duma, I., & Irianto, K. (2022). *Studi tingkat pengetahuan dan pola penggunaan obat tradisional sebagai terapi komplementer penyakit degeneratif di kauman nganjuk*. 2(2), 64–75.
- Tandi, J., Handayani, T. W., & Tandy, P. A. (2025). *Edukasi Jamu Dan Obat Herbal : Manfaat , Risiko , dan Cara Penggunaan Yang Tepat*. 5(6), 995–1000. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i6.882>
- Zuhra, M., Rahmi, A., & Maulida, A. (2025). *Efektivitas pelayanan KIE farmasi terhadap sikap penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) pada ibu rumah tangga*. 19(3), 603–609.